

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Sebagai institusi Pendidikan, sekolah mempunyai peranan dan kedudukan strategis dalam upaya promosi kesehatan. Anak usia sekolah baik tingkat pra sekolah maupun sekolah dasar merupakan suatu masa usia anak yang sangat berbeda dengan usia dewasa. Pada periode usia ini, didapatkan banyak permasalahan kesehatan yang sangat menentukan kualitas anak dikemudian hari. Masalah kesehatan tersebut meliputi kesehatan umum, gangguan perkembangan, gangguan perilaku dan gangguan belajar (Alihar 2018).

Penerapan PHBS di sekolah merupakan kebutuhan mutlak seiring munculnya berbagai penyakit yang sering menyerang anak sekolah yang ternyata umumnya rentan dengan PHBS. PHBS di sekolah merupakan sekumpulan perilaku yang dipraktikkan peserta didik di lingkungan sekolah atas dasar kesadaran sebagai hasil pelajaran sehingga secara mandiri mampu mencegah penyakit, meningkatkan kesehatan serta berperan aktif dalam mewujudkan lingkungan sehat. (Nurmahmudah, Puspitasari, and Agustin 2018)

Dalam agama Islam sangat mementingkan kebersihan, sehingga orang yang membersihkan diri atau mengusahakan kebersihan tergolong orang yang dicintai oleh Allah SWT, sebagaimana firman-Nya dalam Surat Al-Baqarah ayat 222:

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ النَّوَائِبِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ...

Artinya:

*“Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertaubat dan orang-orang yang membersihkan diri”. (Al-Baqarah [2]: 222).*

Ajaran kebersihan dalam agama Islam berpangkal tolak dari pada iman kepada Allah. Oleh karena itu setiap mu'min harus berupaya menjadikan dirinya suci atau bersih supaya berpeluang mendekat dan akrab kepada Allah SWT Yang Maha Suci. (Azahra Auliana Fitri et al. 2021)

Hal ini dapat dipahami dari hadits yang di riwayatkan oleh Ahmad, Muslim dan Tirmidzi sebagai berikut:

عَنْ أَبِي مَالِكٍ الْأَشْعَرِيِّ: الطُّهُورُ شَطْرُ الْإِيمَانِ (رواه أحمد ومسلم والترمذی)

Artinya:

*“Dari Abi Malik: Kebersihan itu adalah sebagian dari iman”.*  
(Hadits riwayat Ahmad, Muslim dan Tirmidzi).

Berdasarkan ayat dan hadits di atas, dapat diketahui bahwa kebersihan menjadi salah satu aspek penting dalam agama islam. Sehingga dapat terhindar dari penyakit yang disebabkan oleh kurangnya menjaga kebersihan pada diri kita dan orang lain.

Menurut data Global School Health Survey (GSHS) 2015 menunjukkan bahwa anak usia sekolah 22,2 % pernah merokok, 11,6 % saat ini masih merokok, 4,4% pernah mengonsumsi alkohol, hal tersebut menunjukkan adanya tantangan kesehatan yaitu meningkatnya kesenjangan dalam penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) penanaman nilai PHBS di sekolah merupakan kebutuhan mutlak. Salah satu penyakit yang mudah menyerang pada anak akibat dari hidup yang kurang sehat adalah diare (Idris 2020).

Berdasarkan hasil dari wawancara dengan 45 siswa siswi yang ada di kelas V SD Negeri 2 Jambi didapat bahwa masih ada anak yang tidak mengerti tentang PHBS seperti mencuci tangan dengan benar (2,7%), menggunakan air bersih (20,25%), mengonsumsi jajan diluar kantin sekolah (20,25%), tidak menggunakan menggunakan jamban dengan benar (13,5%), tidak membuang sampah pada tempatnya (4,5%), tidak memberantas jentik nyamuk (20,25%), dan menggunakan

air bersih (11,25%), menimbang berat badan dan tinggi badan (9%), dan olahraga teratur (2,25%). Pendidikan sebaya melibatkan teman sepermainannya, sehingga menciptakan peran yang dapat mempengaruhi sebayanya melakukan hal yang positif (Lestari and Isnaeni 2015)

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2015), mengungkapkan hasil observasi yang dilakukan oleh kelas V SD dengan responden 20 siswa sebelum mendapatkan pendidikan peer educator sebagian besar siswa memiliki pengetahuan pada sub aspek air bersih untuk menggunakan cuci tangan dan penggunaan jamban yang baik, dan membuang sampah pada tempatnya 66,7% dan praktek siswa 67,7% aspek air bersih untuk cuci tangan, penggunaan jamban yang baik dan membuang sampah pada tempatnya.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya bahwa 61,05% siswa memiliki perilaku cuci tangan dengan baik (Pauzan, Hudzaifah, & Fatih, 2017). Penelitian sebelumnya mendapatkan hasil bahwa sebagian besar siswa berperilaku mencuci tangan dengan baik 44 siswa (57,9%) (Wokas, 2018). Penelitian yang juga telah dilakukan sebelumnya menunjukkan bahwa mayoritas siswa SD tergolong terbiasa mencuci tangan, namun masih ada sebagian kecil siswa SD tidak terbiasa mencuci tangan, hal ini terjadi dikarena kurangnya pengetahuan tentang pentingnya mencuci tangan bagi kesehatan (Messakh, Purnawati, and Panuntun 2019).

Pengetahuan terhadap PHBS dibutuhkan peranan orang tua dan guru sebagai sosok pendamping saat anak melakukan aktifitas kehidupannya setiap hari. Peranan mereka sangat dominan dan sangat menentukan kualitas hidup anak di kemudian hari, sehingga sangatlah penting bagi mereka untuk mengetahui dan memahami permasalahan dan gangguan kesehatan pada anak usia sekolah yang cukup luas dan kompleks. Deteksi dini gangguan kesehatan anak usia sekolah dapat mencegah atau mengurangi komplikasi dan permasalahan yang

diakibatkan menjadi lebih berat lagi. Peningkatan perhatian terhadap kesehatan anak usia sekolah tersebut, diharapkan dapat tercipta anak usia sekolah Indonesia yang cerdas, sehat dan berprestasi. (Wulandari and Pertiwi 2018)

Hasil pra penelitian yang saya lakukan pada 25 November 2022 di MI Handapherang pada siswa siswi kelas V dan VI dari data responden 10 anak mengenai PHBS diantara nya 4 anak tidak menggosok gigi pada malam hari, 2 anak tidak mencuci tangan, 4 anak tidak membuang sampah pada tempatnya dan masih kurang mengerti apa saja yang ada didalam PHBS tersebut. Hasil observasi di lingkungan sekolah terdapat 10 tempat sampah, 3 toilet siswa dengan kondisi kotor, terdapat 5 keran air di depan kelas sebagai media untuk cuci tangan dengan kondisi kosong dan lingkungan di sekitar lumayan bersih.

Hasil kesimpulan dari observasi tersebut terdapat data yang cukup masalah pada PHBS dan jika tidak ditangani akan berdampak mempunyai perilaku yang buruk untuk kedepannya. Peneliti mengambil sampel anak kelas 5 dan 6 MI dikarenakan dapat menciptakan suasana yang nyaman dalam proses pendidikan. Hasil pra penelitian diharapkan dapat dipahami oleh siswa siswi dengan baik supaya dapat mempertahankan dan mengajarkan PHBS untuk kedepannya kepada teman, keluarga, maupun masyarakat.

Dari fenomena tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui "Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Lingkungan MI Handapherang".

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah maka masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui tingkat pengetahuan tentang perilaku hidup sehat dan bersih di sekolah MI Handapherang di Kabupaten Ciamis.

### **C. Tujuan Penelitian**

#### 1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan tentang perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah MI Handapherang di Kabupaten Ciamis.

#### 2. Tujuan Khusus

Untuk mengetahui bagaimana tingkat pengetahuan dengan penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS)

- a. Diketahui tingkat pengetahuan mencuci tangan dengan sabun di air mengalir
- b. Diketahui tingkat pengetahuan mengonsumsi jajanan sehat dikantin
- c. Diketahui tingkat pengetahuan menggunakan jamban yang bersih dan sehat
- d. Diketahui tingkat pengetahuan memberantas jentik nyamuk
- e. Diketahui tingkat pengetahuan melaksanakan olahraga teratur
- f. Diketahui tingkat pengetahuan menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan di sekolah
- g. Diketahui tingkat pengetahuan membuang sampah pada tempatnya
- h. Diketahui gambaran pengetahuan tidak merokok di sekolah.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### 1. Bagi institusi pendidikan

Sebagai bahan masukan bagi institusi pendidikan sekolah Madrasah Ibtidaiyah dan institusi lainnya dalam pengembangan program kesehatan dan pencegahan penyakit utamanya di lingkungan sekolah serta sebagai bahan pertimbangan untuk membuat program peningkatan derajat kesehatan sehingga dapat meningkatkan pendidikan kesehatan anak didik di institusi pendidikan.

## 2. Bagi Praktisi

Bagi guru Pendidikan jasmani kesehatan di sekolah dapat dijadikan evaluasi yang kemudian dapat dijadikan pedoman dalam penyusunan program khusus maupun program sekolah terkait perilaku hidup bersih dan sehat. Untuk siswa dapat memahami pemahaman arti penting perilaku hidup bersih dan sehat agar dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

## 3. Bagi Pelayanan Kesehatan

Manfaat penelitian bagi institusi kesehatan adalah hasil yang diperoleh dari penelitian dapat dijadikan suatu tolak ukur serta meningkatkan kualitas pelayanan dengan cara meningkatkan PHBS

## 4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Manfaat penelitian selanjutnya yaitu dapat menjadi rujukan, sumber informasi dan bahan referensi penelitian agar bisa lebih dikembangkan dalam materi materi yang lainnya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

## **E. Keaslian Penelitian**

Penelitian sejenis diantaranya adalah hasil penelitian Armana Wokas (2018) : Gambaran perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah Dasar Negeri Gumpang 01 Kartasura Sukoharjo.

Latar Belakang : Gerakan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) menjadi tolak ukur dalam pembangunan Kesehatan demi meningkatkan perilaku masyarakat. PHBS di sekolah sebagai upaya untuk memperdayakan siswa, guru dan masyarakat lingkungan sekolah agar tahu, mau dan mampu mempraktekan PHBS dan berperan aktif dalam mewujudkan sekolah sehat. Metode Penelitian ini berbentuk non eksperimental yang merupakan jenis penelitian deskriptif analitik. Hasil Penelitian menunjukkan PHBS siswa Sebagian besar dengan kategori baik meliputi perilaku mencuci tangan (57,9%), menggunakan jamban (68,4%) dan membuang sampah pada tempatnya (71,1%) sedangkan perilaku siswa mengonsumsi jajanan dengan dengan kategori buruk

(60,5%). Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada anak sekolah. Perbedaannya pada penelitian sebelumnya peneliti menggunakan variabel perilaku sedangkan pada penelitian ini peneliti menggunakan variabel pengetahuan sebagai dasar penelitian.

Adapun hasil penelitian Winda Sari (2014). Gambaran pengetahuan dan sikap siswa terhadap perilaku hidup bersih dan sehat dengan cuci tangan pakai sabun di Yayasan perguruan tut wuri handayani.

Latar Belakang : Terwujudnya derajat kesehatan masyarakat dapat dicapai, salah satunya dengan program perilaku hidup bersih dan sehat, program ini merupakan upaya untuk memberikan pengalaman belajar atau menciptakan suatu kondisi bagi perorangan, keluarga, kelompok dan masyarakat.

Dengan membuka jalur komunikasi melakukan edukasi untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku melalui pendekatan. Metode jenis penelitian ini adalah deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan dan sikap sikap serta menghubungkan variable independen dengan dependen. Hasil Penelitian menunjukan responden berdasarkan pendidikan SD sebanyak 33 orang (91,7%) sedangkan paling sedikit SMA,D3,PGSD dan S1 sebanyak 1 orang (2,8%). Responden tingkat pengetahuan siswa menunjukan 20 responden (55,6%) dengan pengetahuan baik. Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan adalah terletak pada variabel yang akan diteliti, sedangkan persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) disekol

